

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN PENERAPAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL) PADA PT.BANK BENGKULU

**Yun Fitriano
Ririn Marlina Sofyan**

Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

yun.fitriano@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the health level of PT. Bank Bengkulu in the 2014-2016 period if measured using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). Based on the results of the assessment of bank soundness by applying the RGEC method at PT. Bank Bengkulu is seen from factors, namely 1. Risk Profile, the results of the 2014 NPL ratio of 0.39%, in 2015 amounted to 0.39%, and in 2016 amounting to 0.33% can be said to be very healthy. The results of the LDR ratio in 2014 amounted to 85.79%, in 2015 amounted to 91.05%, and in 2016 amounting to 93.31% this could be said to be quite healthy. 2. Good Corporate Governance in the 2014-2016 period of 89.33% can be said to be very healthy. 3. Earnings, the results of the 2014 ROA ratio amounted to 3.69%, in 2015 amounted to 3.29%, and in 2016 amounting to 3.02% this could be said to be very healthy. The results of the BOPO ratio in 2014 amounted to 74.10%, in 2015 amounted to 80.54%, and in 2016 amounting to 77.71% this could be said to be very healthy. 4. Capital, the results of the 2014 CAR ratio amounted to 16.99%, in 2015 amounted to 21.39%, and in 2016 amounting to 19.07% can be said to be very healthy. The results of the health research at PT. Bank Bengkulu in the 2014-2016 period showed that PT. The Bengkulu Bank gets PK 1, which is very healthy.

Keywords: Bank Health Level, RGEC Method, Bank Bengkulu

PENDAHULUAN

Pada pertumbuhan ekonomi, sektor perbankan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan ekonomi suatu Negara. Perbankan merupakan suatu roda perekonomian Indonesia, dimana perbankan berperan sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat. Perbankan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional atau regional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Krisis perbankan sewaktu-waktu bisa kapan saja terjadi, oleh karena itu perbankan perlu menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudent Banking Principle*) dalam menjaga dana masyarakat atau nasabah. Mengingat dana nasabah merupakan salah satu modal usaha dalam kegiatan operasional bank. Selain itu masyarakat atau nasabah bisa kapan saja menarik dana secara besar-besaran (*bank runs*) akibat ketidakpercayaan masyarakat atau nasabah terhadap bank. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:494) kepercayaan nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik.

Perbankan diwajibkan untuk selalu memelihara atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Menurut Budisantoso dan Nuritmo (2014:73) kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan perbankan harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam kondisi kesehatan kinerja keuangan bank dan permasalahan yang dihadapi oleh bank itu sendiri.

Sekarang ini minat masyarakat kota Bengkulu terhadap dunia perbankan semakin tinggi, dimana salah satunya adalah PT. Bank Bengkulu yang dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa dananya tidak akan disalah gunakan oleh bank dan akan dikelola dengan baik. Agar mendapat kepercayaan masyarakat kota Bengkulu, penilaian tingkat kesehatan bank dirasa perlu dilakukan oleh PT. Bank Bengkulu. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui apakah PT. Bank Bengkulu dalam kondisi tingkat kesehatan bank yang sangat sehat, sehat, cukup

sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Akan tetapi, sebagian masyarakat tidak mengetahui kinerja keuangan atau tingkat kesehatan bank. Masyarakat hanya mengetahui pelayanan jasa perbankan saja. Hal tersebut bisa terjadi karena tingkat kesehatan bank atas perkembangan kinerja perbankan nasional hanya diketahui oleh dewan direksi, komisaris, divisi-divisi terkait, karyawan, dan Bank Indonesia (BI) saja. Masyarakat awam hanya bisa beropini apakah bank tersebut baik atau tidak dari segi kualitas pelayanan yang diterima dan menganggap sebuah bank kurang baik jika bank tersebut mendapat reputasi atau persepsi negatif dari media masa tanpa mengetahui secara pasti bagaimana kinerja keuangan dari kegiatan operasionalnya.

Bank Indonesia (BI) selaku Bank Sentral Indonesia telah menetapkan peraturan tentang tingkat kesehatan bank umum yang diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya No. 6/10/PBI/2004 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dikenal dengan metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Managemen, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to market risk*). Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, yaitu cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) atau yang dikenal sebagai metode RGEC. Metode RGEC ini merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasi bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

PT. Bank Bengkulu merupakan bank pembangunan daerah kota Bengkulu yang berkantor pusat di Kota Bengkulu yang mempunyai visi dan misi untuk menjadi bank yang berkinerja tinggi dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat daerah Bengkulu serta menjadi bank yang diperhitungkan di Bengkulu. Selain itu PT. Bank Bengkulu baru saja meraih penghargaan Top BUMD tahun 2018 dengan meraih 2 (dua) penghargaan. Sesuai dengan visi dan misinya, maka PT. Bank Bengkulu dituntut untuk selalu meningkatkan nilai kesehatan bank agar masyarakat kota Bengkulu dapat meningkatkan kepercayaan dan minatnya dalam menyimpan dana sebagai nasabah di PT. Bank Bengkulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Kasmir (2010:2), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Fungsi bank menurut Budisantoso dan Nuritmo (2014:9), fungsi utama bank

adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai

1. *Agent of trust*, Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.
2. *Agent of development*, Kegiatan bank yang berupa mengimpon dan menyalurkan dana. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaraan kegiatan investasi-distribusi-konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
3. *Agent of services*, Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Kesehatan Bank

Menurut Budisantoso dan Nuritmo (2014:73), kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Metode RGEC

Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC adalah sebagai berikut :

1. Profil risiko (*risk profile*)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko, dalam kegiatan operasional bank terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu :

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening *administrative* termasuk transaksi *derivatif*, akibat perubahan harga *option*.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

h. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) antara lain :

- a. Akuntabilitas (*Accountability*)
- b. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
- c. Keterbukaan (*Transparency*)
- d. Kewajaran (*Fairness*)
- e. Kemandirian (*Independency*)

3. *Earnings*

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), dan BOPO (*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*). Komponen laba *actual* terhadap *proyeksi* anggaran dan kemampuan komponen laba dalam

meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada rasio-rasio yaitu :

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

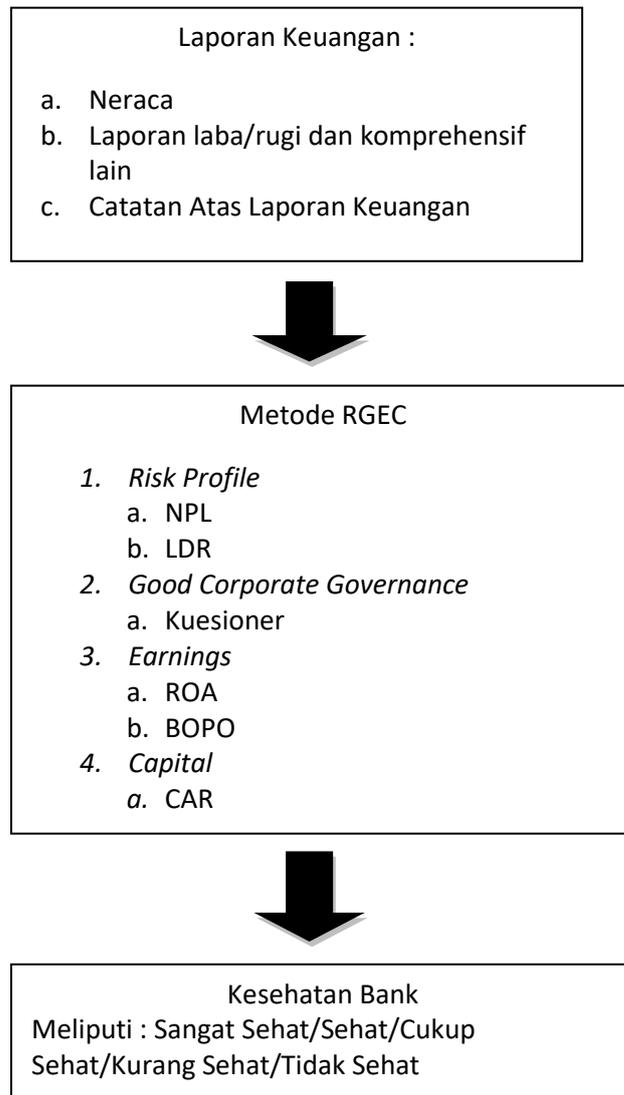
4. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Rasio kecukupan modal :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Ativa Tertimbang Mengenai Risiko}} \times 100\%$$

KERANGKA ANALISIS



Gambar 1. Kerangka Analisis Penelitian

Metode Analisis.

Risk Profile

Risk profile merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dari 8 (delapan) risiko yang besar berpengaruh terhadap operasional bank adalah Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas dengan menggunakan rumus NPL dan LDR.

a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1.
Matriks Kriteria Komponen *Non Performing Loan*

Rasio NPL	Peringkat	Keterangan
< 2%	1	Sangat sehat
2% – 5%	2	Sehat
5% – 8%	3	Cukup sehat
8% – 12%	4	Kurang sehat
≥ 12%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

b. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2
Matriks Kriteria Komponen *Loan to Deposit Ratio*

Rasio LDR	Peringkat	Keterangan
≤ 75%	1	Sangat sehat
75% – 85%	2	Sehat
85% – 100%	3	Cukup sehat
100% – 120%	4	Kurang sehat
> 120%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan

kepada responden PT. Bank Bengkulu dengan cara jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor ideal (kreterium) untuk seluruh item (Sugiyono, 2013:169).

Tabel 3
Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG).

Kriteria (%)	Peringkat	Keterangan
81-100	1	Sangat sehat
61-80	2	Sehat
41-60	3	Cukup sehat
21-40	4	Kurang sehat
0-20	5	Tidak sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia

1. Earnings

Earnings adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profibilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian ini menggunakan rasio ROA dan BOPO, antara lain sebagai berikut :

a. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4
Matriks Kriteria Komponen *Return On Asset*.

Rasio ROA	Peringkat	Keterangan
> 1,5%	1	Sangat sehat
1,25% – 1,5%	2	Sehat
0,5% – 1,25%	3	Cukup sehat
0% – 0,5%	4	Kurang sehat
≤ 0%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5
Matriks Kriteria Komponen BOPO.

Rasio BOPO	Peringkat	Keterangan
< 83%	1	Sangat sehat
83% – 85%	2	Sehat
85% – 87%	3	Cukup sehat
87% – 89%	4	Kurang sehat
≤ 89%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2. Capital

Capital (permodalan) adalah metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Ativa Tertimbang Mengenai Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 6
Matriks Kriteria Komponen Capital Adequacy Ratio .

Rasio CAR	Peringkat	Keterangan
≥ 12%	1	Sangat sehat
9% – 15%	2	Sehat
8% – 9%	3	Cukup sehat
6% – 8%	4	Kurang sehat
< 6%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

3. Penilai Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank PT. Bank Bengkulu dengan penerapan Metode RGEC secara keseluruhan.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- Peringkat 1 = dikalikan dengan 5
- Peringkat 2 = dikalikan dengan 4
- Peringkat 3 = dikalikan dengan 3

d. Peringkat 4 = dikalikan dengan 2

e. Peringkat 5 = dikalikan dengan 1

Penerapan rumus untuk nilai komposit metode RGEC .

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{\text{Nilai Komposit Aktual}}{\text{Nilai Komposit Ideal}} \times 100\%$$

Tabel 7

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC

Bobot (%)	Peringkat	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup sehat
41-60	PK 4	Kurang sehat
<40	PK 5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) Pada PT. Bank Bengkulu

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran NPL menggunakan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 8

Kredit Bermasalah PT. Bank Bengkulu Tahun 2014, 2015, dan 2016

Keterangan	(dalam jutaan rupiah)		
	2014	2015	2016
Kurang Lancar	845	1.803	405
Diragukan	2.535	1.794	1.632
Macet	6.866	9.324	10.494
Jumlah Kredit Bermasalah	10.246	12.921	12.531

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014, 2015, dan 2016.

Tabel 9
Penilaian NPL PT. Bank Bengkulu tahun 2014, 2015, dan 2016

Tahun	Kredit Bermasalah (jutaan)	Total Kredit (jutaan)	NPL (%)	PK	Keterangan
2014	10.246	2.595.919	0,39	1	Sangat Sehat
2015	12.921	3.282.201	0,39	1	Sangat Sehat
2016	12.531	3.742.159	0,33	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah tahun 2018

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang di himpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran LDR menggunakan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 10
Penilaian LDR PT. Bank Bengkulu Tahun 2014, 2015, dan 2016.

Tahun	Total Kredit (Rupiah)	Dana Pihak Ketiga (Rupiah)	LDR (%)	PK	Keterangan
2014	2.595.919.344	3.025.873.843	85,79	3	Cukup Sehat
2015	3.282.201.170	3.604.617.463	91,05	3	Cukup Sehat
2016	3.742.159.172	4.010.307.158	93,31	3	Cukup Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah tahun 2018

Good Corporate Governance (GCG)

Sistem tata kelola yang baik menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam proses manajerial bank. Dalam pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) ini dari penyebaran kuesioner pada nasabah dan karyawan PT. Bank Bengkulu diperoleh pernyataan responden mengenai implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Bengkulu. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, maka tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Bengkulu dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% \text{ Skor Aktual} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{4.422}{30 \times 5 \times 33} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{4.422}{4.950} \times 100\%$$

$$= 89,33\% \rightarrow \text{Peringkat 1} \rightarrow \text{Sangat Sehat}$$

Earnings (Rentabilitas)

Earnings adalah penilaian dari sisi rentabilitas pada bank. Dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO adalah sebagai berikut :

a. ROA (*Return On Asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 11
Penilaian ROA Tahun 2014, 2015, dan 2016

Tahun	Laba Sebelum pajak (Rupiah)	Total Asset (Rupiah)	ROA (%)	PK	Ket
2014	145.029.894	3.920.719.978	3,69	1	Sangat Sehat
2015	151.613.520	4.607.038.828	3,29	1	Sangat Sehat
2016	155.469.473	5.136.647.584	3,02	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2018

b. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 12
Penilaian BOPO tahun 2014, 2015, dan 2016

Tahun	Beban Operasional (Rupiah)	Pendapatan Operasional (Rupiah)	BOPO (%)	PK	Keterangan
2014	373.950.544	504.605.745	74,10	1	Sangat Sehat
2015	505.883.321	628.085.914	80,54	1	Sangat Sehat
2016	532.052.757	684.602.577	77,71	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2018.

Capital (Permodalan)

Capital (permodalan) adalah metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Ativa Tertimbang Mengenai Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 13
Modal dan ATMR tahun 2014, 2015, dan 2016

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)		
	2014	2015	2016
Modal Inti	278.599	438.244	512.027
Modal Perlengkap	16.276	80.825	26.939
Jumlah Modal	294.875	519.069	538.966
ATMR risiko kredit	1.304.493	1.837.201	2.155.095
ATMR risiko operasional	430.198	589.338	669.947
Jumlah ATMR	1.734.691	2.426.539	2.825.042

Sumber : Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2014, 2015, dan 2016

Tabel 14
Penilaian CAR tahun 2014, 2015, dan 2016

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR (%)	PK	Keterangan
2014	294.875	1.734.691	16,99	1	Sangat Sehat
2015	519.069	2.426.539	21,39	1	Sangat Sehat
2016	538.966	2.825.042	19,07	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2018

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Bengkulu dengan menggunakan metode RGEC (*risk profile, Good Corporate Governance, earnings, dan capital*) maka hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut :

Tabel 15
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Bengkulu Tahun 2014

Tahun	Komponen RGEC	% Rasio	Peringkat					
			1	2	3	4	5	
2014	Risk Profile	NPL	0,39%	✓				
		LDR	85,79%			✓		
	GCG	Kuesioner	89,33%	✓				
	Earnings	ROA	3,69%	✓				
		BOPO	74,10%	✓				
	Capital	CAR	16,99%	✓				
Nilai Komposit RGEC				28				

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2018

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{\text{Nilai Komposit Aktual}}{\text{Nilai Komposit Ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$$

Tabel 16
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT. Bank Bengkulu Tahun 2014

Tahun	Nilai Komposit (%)	Peringkat Metode RGEC	Keterangan
2014	93,33 %	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2018

Apabila melihat tabel 18, bahwa peringkat faktor *risk profile* (Profil Risiko) pada PT. Bank Bengkulu tahun 2014 termasuk peringkat 2 dengan keterangan sehat karena hasil dari penilaian risiko kredit dan risiko likuiditas. Penilaian risiko kredit dengan rasio NPL sebesar 0,39% hal ini termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio kurang dari ketetapan yang berlaku yaitu < 2%. Penilaian risiko likuiditas dengan rasio LDR sebesar 85,79% hal ini termasuk peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat karena hasil rasio lebih dari ketetapan yang berlaku yaitu < 85%. Sehingga kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa yang akan datang dan kualitas penerapan manajemen risiko yang sehat.

Peringkat faktor *good corporate governance* (GCG) pada tingkat kesehatan PT. Bank Bengkulu tahun 2014 dengan penilaian kuesioner. Menunjukkan hasil dengan nilai 89,33% yang dapat diartikan bahwa secara umum *good corporate governance* (GCG) PT. Bank Bengkulu tergolong sangat sehat dengan kategori peringkat 1. Hal tersebut karena prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) telah diimplementasikan dengan baik oleh PT, Bank Bengkulu dan dapat diselesaikan dengan tindakan yang sesuai dengan aturan yang telah berlaku.

Peringkat faktor *earnings* (Rentabilitas) pada PT. Bank Bengkulu tahun 2014 termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil dari penilaian rasio ROA dan BOPO. Penilaian rasio ROA sebesar 3,69% hal ini termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio lebih dari ketetapan yang berlaku yaitu > 1,5%. Penilaian rasio BOPO sebesar 74,10% hal ini termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio kurang dari ketetapan yang berlaku yaitu < 83%. Sehingga dapat diartikan bahwa PT. Bank Bengkulu memperoleh laba melebihi dari target yang telah ditentukan dan juga didukung oleh pemodal yang baik.

Peringkat faktor *capital* (Permodalan) pada PT. Bank Bengkulu tahun 2014 termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena rasio CAR sebesar 16,99% hal ini termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio lebih dari ketetapan yang berlaku yaitu > 12%. Sehingga dapat diartikan bahwa PT. Bank Bengkulu memiliki kecukupan modal yang baik dan mampu menghadapi profil risikonya.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Bengkulu tahun 2014 dengan menerapkan metode RGEC yang sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 menunjukkan bahwa peringkat komposit 1 dengan keterangan sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor lainnya.

Tabel 17
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Bengkulu Tahun 2015.

Tahun	Komponen RGEC	% Rasio	Peringkat					
			1	2	3	4	5	
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	0,39%	✓				
		LDR	91,05%			✓		
	GCG	Kuesioner	89,33%	✓				
	Earnings	ROA	3,29%	✓				
		BOPO	80,54%	✓				
	Capital	CAR	21,39%	✓				
Nilai Komposit RGEC			28					

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Nilai Komposit} &= \frac{\text{Nilai Komposit Aktual}}{\text{Nilai Komposit Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\% \end{aligned}$$

Tabel 18
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT. Bank Bengkulu Tahun 2015

Tahun	Nilai Komposit (%)	Peringkat Metode RGEC	Keterangan
2015	93,33 %	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2018

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Bengkulu pada periode tahun 2014-2016 dengan penerapan metode RGEC :

a. *Risk profile* (Profil Risiko)

Risk profile (Profil Risiko) hasil dari rasio NPL pada PT. Bank Bengkulu tahun 2014 sebesar 0,39%, tahun 2015 sebesar 0,39% dan tahun 2016 sebesar 0,33% hal ini digolongkan peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio kurang dari ketentuan yang berlaku yaitu < 2%. Hasil dari rasio LDR pada PT. Bank Bengkulu tahun 2014 sebesar 85,79%, tahun 2015 sebesar 91,05%, dan tahun

2016 sebesar 93,31% hal ini termasuk peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat karena hasil rasio lebih dari ketentuan yang berlaku yaitu $< 85\%$.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Bank Bengkulu dalam periode tahun 2014-2016 sebesar 89,33% hal ini termasuk kategori sangat sehat yaitu peringkat 1.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings (Rentabilitas) hasil dari rasio ROA pada PT. Bank Bengkulu tahun 2014 sebesar 3,69%, tahun 2015 sebesar 3,29% dan tahun 2016 sebesar 3,02% hal ini digolongkan peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio lebih dari ketentuan yang berlaku yaitu $> 1,5\%$. Hasil dari rasio BOPO pada PT. Bank Bengkulu tahun 2014 sebesar 74,10%, tahun 2015 sebesar 80,54%, dan tahun 2016 sebesar 77,71% hal ini termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio kurang dari ketentuan yang berlaku yaitu $< 83\%$.

d. *Capital* (Permodalan)

Capital (Permodalan) hasil dari rasio CAR pada PT. Bank Bengkulu tahun 2014 sebesar 16,99%, tahun 2015 sebesar 21,39%, dan tahun 2016 sebesar 19,07% hal ini digolongkan peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio lebih dari ketentuan yang berlaku yaitu $> 12\%$. Sehingga faktor Capital (Permodalan) termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat.

2. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menerapkan metode RGEC pada PT. Bank Bengkulu untuk tahun 2014 diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan “Sangat Sehat”, untuk tahun 2015 diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan “Sangat Sehat”, dan untuk tahun 2016 diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan “Sangat Sehat”. Hal ini mencerminkan kondisi bank pada PT. Bank Bengkulu periode tahun 2014-2016 yang secara umum “Sangat Sehat” sehingga dinilai “Sangat Mampu” menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Saran

1. Diharapkan PT. Bank Bengkulu tetap mempertahankan atau menjaga tingkat kesehatan dan kinerjanya guna untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya..
2. Dalam hal ini PT. Bank Bengkulu dapat meningkatkan dan memperhatikan faktor risiko likuiditas guna untuk meningkatkan nilai kepercayaan nasabah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya dan menggunakan metode terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia selaku bank sentral.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Artyka, Nur. 2015. *Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id/17380/1/SRIPSI%20FULL.pdf>)
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank No.13/1/PBI/2011* Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, *Surat Edaran No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011* Perihal Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank No.6/10/PBI/2004* Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Budisantoso, Totok dan Nuritmo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Emilia. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Pada PT. Bank BNI Syariah*. Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. ([http://eprints.radenfatah.ac.id/1340/1/EMILIA%20\(14180072\).pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1340/1/EMILIA%20(14180072).pdf))
- IBI. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono.2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*.Yogjakarta : Pustaka Baru Pres
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang. 1998. *Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan*.